

Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Prestasi Akademik Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang

Faurisya Genial Fatwa^{1*}

^aManajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah Jakarta

*faurisyagnl17@gmail.com

Abstrak

Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Prestasi Akademik Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui dampak dari keluarga *broken home* terhadap prestasi akademik santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang serta upaya yang dilakukan oleh pesantren. Keluarga *broken home* didefinisikan sebagai keluarga yang mengalami perpisahan atau perceraian orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap santriwati yang berasal dari keluarga *broken home*, serta pihak pesantren yang terlibat dalam pembinaan santriwati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keluarga sangat memengaruhi perkembangan prestasi akademik. Santriwati yang berasal dari keluarga *broken home* mengalami berbagai tantangan, seperti tekanan emosional, kurangnya perhatian dari orang tua, serta keterbatasan dukungan dalam belajar. Namun sebagian besar lainnya menjadikannya sebagai dorongan untuk berprestasi lebih baik. Upaya Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang menerapkan pendekatan holistik yang mencakup lingkungan kekeluargaan, konseling personal dan penguatan nilai agama untuk meningkatkan motivasi belajar santriwati dari keluarga *broken home*. Upaya ini membantu santriwati mengembangkan kemandirian dan kepribadian Islami.

Kata-kata kunci: Keluarga Broken Home; Prestasi Akademik; Santriwati;

Abstract

The Impact of Broken Home Families on the Academic Achievement of Female Students at Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang Islamic Boarding School. This study aims to analyze and determine the impact of broken-home families on the academic achievement of female students at Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang, as well as the efforts undertaken by the pesantren. A broken-home family is defined as a family that has experienced parental separation or divorce. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observations and in-depth interviews with female students from broken-home families and pesantren staff involved in their guidance. The findings indicate that family conditions significantly influence academic achievement. Female students from broken-home families face various challenges, such as emotional pressure, lack of parental attention, and limited learning support. However, many of them turn these challenges into motivation to achieve better academic performance. Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang implements a holistic approach that includes a family-like environment, personal counseling, and the reinforcement of religious values to enhance the learning motivation of students from broken-home families. These efforts help them develop independence and an Islamic character.

Keywords: Broken Home Family; Academic Achievement; Students.

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Keluarga memiliki peran penting terhadap prestasi akademik dan merupakan tempat awal pembentukan karakter, terbentuknya akhlaq serta ibadah dan nilai-nilai budaya. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat membantu individu berkembang secara optimal. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang dibatasi oleh satu keluarga dan kemudian memahami serta merasakan dirinya berdiri sebagai suatu perpaduan yang mendasar dan mampu bekerja sama. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keluarga adalah sekelompok dua individu atau lebih yang mempunyai nilai atau norma yang sama dan masing-masing memiliki peran tertentu untuk dijalankan, terutama dalam hal pembentukan karakter anak-anak. (Dinda Permata Sari, 2021)

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, peran keluarga dalam pendidikan diakui dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Pasal 7 ayat (1) UU Sisdiknas menyebutkan bahwa orang tua berhak dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama, moral dan sosial budaya. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik anak. Namun, tidak semua keluarga mampu menjalankan peran

tersebut dengan baik. Anak yang berasal dari keluarga harmonis cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi dan prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, anak dari keluarga *broken home* sering mengalami tekanan emosional yang dapat menghambat proses belajar mereka, karena kurangnya perhatian dari orang tua membuat anak cenderung tumbuh dengan perilaku yang kurang baik. (Anggie Padilah Ramadani, 2022)

Islam mengatur segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, salah satunya adalah untuk memecahkan masalah, karena Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia dari sebelum lahir hingga sesudah wafat. Fenomena meningkatnya kasus keluarga *broken home* menjadi tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. *Broken home* yang terjadi akibat perceraian orang tua, konflik rumah tangga berkepanjangan atau ketidakhadiran salah satu orang tua, berdampak besar terhadap kondisi psikologis dan akademik anak. Anak-anak dari keluarga *broken home* berisiko mengalami rendahnya kepercayaan diri, kurangnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah atau pesantren.

Mengingat pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan santriwati, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap prestasi akademik mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan menjelaskan strategi yang diterapkan pesantren dalam memberikan motivasi dan dukungan bagi santriwati dari keluarga *broken*

home agar mereka tetap dapat berprestasi secara optimal.

Dari pembahasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak keluarga *broken home* terhadap prestasi akademik santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang?
2. Bagaimana upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik santriwati keluarga *broken home* di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang?

Kajian terdahulu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana topik ini telah diteliti oleh penulis lain sebelum penelitian ini dilaksanakan. Selain itu, kajian ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun yang mengkaji tentang *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Prestasi Akademik Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang* yang dapat penulis telusuri adalah sebagaimana berikut:

Irza Rusni dan Karnilawati dalam artikelnya yang berjudul “Dampak Keluarga *Broken Home* terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga *broken home* biasanya kurang mendapat perhatian orang tua saat mereka bersekolah. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus terhadap anak *broken home* dan rendahnya motivasi belajar, namun penelitian ini lebih luas karena membahas juga upaya pesantren dalam membantu santriwati dari keluarga *broken home* agar tetap berprestasi. (Irza Rusni, 2022)

Irfan Hanafi dan Lulu Sumardi dalam artikelnya yang berjudul “Dampak *Broken*

Home terhadap Studi Anak di Desa Dasan Lekong”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga *broken home* dapat berdampak pada prestasi akademik dengan menyebabkan mereka menghindari situasi sosial, tidak ingin berinteraksi dengan orang lain dan kurang percaya diri. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas dampak *broken home* terhadap proses belajar, tetapi penelitian Irfan Hanafi lebih fokus terhadap dampak *broken home* dalam kehidupan sosial anak secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik dalam konteks pesantren. (Irfan Hanafi, 2023)

Alfin Nur Kholil dan Heri Saptadi Ismanto dalam artikelnya yang berjudul “Dampak *Broken Home* terhadap Siswa SMK Negeri 1 Kudus”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dari keluarga *broken home* mengalami dampak psikologis dan penurunan aktivitas belajar yang signifikan, kemudian memengaruhi prestasi akademiknya. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membahas dampak *broken home* terhadap proses belajar, bahwa siswa dari keluarga *broken home* mengalami dampak negatif baik secara emosional maupun dalam prestasi belajar mereka. (Alfin Nur Kholil, 2023).

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dampak keluarga *broken home* terhadap prestasi akademik santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang.
2. Mengetahui upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasi akademik santriwati keluarga *broken home* di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang.

Selain Tujuan, adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi berbagai pihak, baik untuk masa kini maupun masa mendatang, di antaranya adalah:

1. Bagi Pendidik

Dapat membimbing dan memahami lebih dalam mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap prestasi akademik santriwati dan memotivasi serta memberikan dukungan dalam segala proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini bertujuan untuk membantu santriwati terbiasa menjalani kehidupan yang disiplin dan konsisten dalam menjalani pendidikan.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan baru mengenai dampak keluarga *broken home* terhadap prestasi akademik dan dapat memotivasi santriwati *broken home*, serta dapat meningkatkan kualitas peneliti.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang yang terletak di Jl. Apel 2 Atas No.1 Pamulang Estate, Pamulang Timur, Tangerang Selatan, Banten 15417. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai bulan Januari 2025.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian lapangan yang secara langsung melakukan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian sehingga bersifat akurat dan pasti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi primer dan sekunder. Data primer berasal langsung dari sumbernya. Data sekunder merupakan informasi yang

diperoleh secara tidak langsung seperti dokumen. Penelitian ini mengumpulkan data bagaimana keluarga *broken home* memengaruhi prestasi akademik dengan cara mengamati, mewawancarai dan mendokumentasikan. Data yang telah dihimpun menjadi dasar bagi peneliti untuk menentukan sumber-sumber rujukan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Data Primer:

Data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada pihak terkait, seperti wawancara wakil pengasuh, direktur departemen pengasuhan santri, wakil direktur departemen pendidikan, wali kelas, teman sebaya dan 3 santriwati *broken home*.

2. Data Sekunder:

Dokumentasi lapangan yang dihasilkan dari kegiatan pengamatan peneliti selama observasi berlangsung, seperti raport akademik santriwati.

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data menjadi bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami. Analisis data ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi. Bahan kajian berupa dokumen dengan validitas dan keaslian yang terjamin, meliputi regulasi, kebijakan dan temuan penelitian. Selain itu, buku teks yang bersifat teoritis maupun empiris dapat dianalisis lebih lanjut. (Milya Sari, 2020)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga *broken home* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi psikologis dan prestasi akademik santriwati. Anak dari keluarga *broken home* sering merasa

kehilangan akibat tidak lagi merasakan kebersamaan keluarga, seperti kegiatan keluarga bersama. Hal ini merupakan bentuk kehilangan rasa aman karena struktur keluarga tidak lagi utuh. Anak sering kali merasakan kecemasan, ketidakpastian dan kesedihan. Selain itu, anak yang menghadapi perpisahan orang tua membutuhkan dukungan emosional agar mampu mengelola perasaan dengan baik.

Anak yang mengalami keluarga *broken home* tumbuh dalam keadaan tertekan, kehilangan kasih sayang dan kurang mendapat perhatian. Keluarga merupakan lingkungan utama bagi perkembangan fisik, emosional dan sosial anak. Santriwati dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun konflik dalam lingkungan keluarga berdampak pada tumbuh kembang anak dan bahkan dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik. Santriwati dari keluarga *broken home* seringkali mengalami perasaan sedih, malu dan rendah diri akibat kehancuran keluarganya. Kesejahteraan psikologis anak dipengaruhi oleh tekanan dan kondisi lingkungan yang memaksa mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitar karena keadaan orang tuanya. (Salsabila Priska Adisti, 2021)

Proses pemulihan anak dari keluarga *broken home* sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar, seperti guru, teman dan keluarga yang mendukung. Dengan kesadaran diri dan motivasi untuk memperbaiki diri, anak-anak dapat kembali mencapai prestasi akademik yang baik. Anak yang tidak mendapatkan bimbingan dalam belajar cenderung kehilangan motivasi dan merasa tidak tahu harus melakukan apa, yang dapat menghambat perkembangan akademik maupun pribadi.

Kurangnya dukungan dari keluarga, ditambah dengan gangguan emosional yang

dihadapi, sering kali berujung pada menurunnya prestasi akademik. Menurut penelitian, santriwati yang berasal dari keluarga harmonis mempunyai kemungkinan lebih kecil mengalami penurunan nilai atau bahkan putus sekolah dibandingkan anak-anak yang berasal dari keluarga *broken home*. (Nasution, 2015). Tekanan dalam keluarga membuat santriwati sulit untuk fokus belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama, tetapi juga menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis santriwati. Suasana kekeluargaan dan bimbingan dari ustadz dan ustadzah sangat penting bagi santriwati, terutama mereka yang mengalami kekurangan peran keluarga. Lingkungan yang nyaman dapat membantu santriwati merasa diterima, didukung dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini sejalan dengan teori psikologi pendidikan yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang suportif memiliki dampak positif terhadap motivasi siswa. (Hamzah, 2020). Dalam konteks ini, pesantren berperan sebagai tempat perlindungan yang aman sekaligus ruang pengembangan diri yang kondusif bagi santriwati dari keluarga *broken home* untuk tetap semangat belajar dan berkembang secara maksimal. (Zuhdi 2019)

Dengan pendekatan ini, pesantren berfungsi sebagai pengganti keluarga bagi anak-anak yang mengalami kekurangan perhatian di rumah. Bimbingan keagamaan, motivasi belajar dan pembinaan oleh ustadz dan ustadzah menggantikan peran yang kurang optimal dari orang tua.

Pesantren menunjukkan komitmen dalam mendukung perkembangan santriwati melalui kehadiran ustadzah yang berperan sebagai konselor, termasuk wali kelas dan *musyrifah*

kamar. Memberikan motivasi kepada santriwati merupakan bagian dari pendekatan pendidikan di pesantren. Dukungan berupa bimbingan individu yang diberikan oleh konselor seperti *musyrifah* kamar atau wali kelas dapat membantu santriwati menghadapi masalah pribadi, meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Pesantren juga berperan sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama melalui berbagai kegiatan sehari-hari, seperti kajian Al-Qur'an, pembelajaran di kelas dan kegiatan ibadah lainnya. Pesantren memiliki peran utama dalam membangun karakter religius santriwati melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan menanamkan nilai bahwa belajar adalah ibadah, pesantren membantu santriwati membangun motivasi belajar. Pendekatan ini dapat mendorong santriwati untuk terus belajar dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab, meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya dukungan keluarga.

Santriwati yang mengalami *broken home* cenderung menghadapi tekanan emosional seperti rasa sedih, kecewa, hingga kehilangan motivasi belajar. Beberapa santriwati mengalami penurunan nilai secara signifikan setelah orang tuanya bercerai atau saat menghadapi konflik keluarga.

Namun demikian, tidak semua santriwati mengalami dampak negatif. Beberapa di antaranya justru menjadikan pengalaman pahit dalam keluarga sebagai motivasi untuk membuktikan diri dan berprestasi. Hal ini tidak lepas dari dukungan yang diberikan oleh lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang menerapkan

pendekatan holistik dalam mendampingi santriwati *broken home*, seperti: (1) Pemberian konseling rutin (2) Pendampingan intensif oleh *musyrifah* kamar dan wali kelas (3) Kajian keagamaan yang memperkuat keimanan (4) Lingkungan kekeluargaan yang mendukung. Dengan pendekatan ini, pesantren berhasil menciptakan lingkungan aman yang membantu santriwati dalam proses pemulihan emosional dan pencapaian akademik.

Kesimpulan

Kondisi keluarga sangat memengaruhi perkembangan prestasi akademik. Santriwati yang berasal dari keluarga *broken home* mengalami berbagai tantangan, seperti tekanan emosional, kurangnya perhatian dari orang tua, serta keterbatasan dukungan dalam belajar. Sebagian santriwati mampu menjadikan kondisi tersebut sebagai motivasi belajar, meskipun sebagian lainnya mengalami hambatan akademik.

Upaya Pondok Pesantren Putri Al-Hasanah Darunnajah 9 Pamulang menerapkan pendekatan holistik yang mencakup lingkungan kekeluargaan, konseling personal dan penguatan nilai agama untuk meningkatkan motivasi belajar santriwati dari keluarga *broken home*. Upaya ini membantu santriwati mengembangkan kemandirian dan kepribadian Islami. Program-program ini berperan penting dalam membantu santriwati mengatasi tekanan emosional dan meningkatkan motivasi belajar. Juga kolaborasi yang lebih erat antara pesantren dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan kebutuhan akademik dan emosional santriwati terpenuhi. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya edukasi bagi orang tua tentang peran mereka dalam mendukung pendidikan anak, meskipun dalam situasi keluarga yang

tidak utuh. Dengan demikian, sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga dan lingkungan sekitar dapat membantu santriwati menghadapi tantangan keluarga *broken home* dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Saran yang dapat disampaikan adalah diharapkan pondok pesantren terus mengembangkan program pendampingan untuk santriwati *broken home*, serta memberikan pelatihan konseling dasar bagi *musyrifah* kamar dan wali kelas agar mampu mendampingi santri, khususnya yang berasal dari keluarga *broken home*. Orang tua meskipun dalam kondisi keluarga yang tidak utuh, tetap memiliki tanggung jawab untuk menjaga komunikasi, memberikan perhatian dan mendukung pendidikan anak, sehingga diperlukan edukasi tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam proses belajar anak. Bagi santriwati dari keluarga *broken home*, diharapkan mampu membangun motivasi diri dan tidak menjadikan latar belakang keluarga sebagai hambatan untuk berprestasi.

Referensi

- Adristi, S. A. (2021). *Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home*. *Lifelong Education Journal*. 1 No. 2, Bulan Oktober 134.
- Milya Sari & Asmendri Asmendri. (2020). 'Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA', *Natural Science*, 6.1 41–53.
- Nasution & Bahri, S. (2015). *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 112.
- Ramadani, A. P. (2022). *Keluarga Broken Home dan Dampaknya Terhadap Perilaku Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 59.
- Sari, D. P. (2021). *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Al-Washliyah 25 Medan Marelان*. 1.
- Uno, H. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuhdi. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren*. Bandung: Alfabeta.